

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap CV. Indanung Garuda Plasindo mengenai bahan baku PP sablon hijau untuk pembuatan tempat penempungan air tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menghemat biaya persediaan bahan baku sebesar Rp5.169.274,29, jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dibandingkan menggunakan kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan selama ini.
2. Total biaya persediaan menurut data aktual perusahaan adalah sebesar Rp58.880.451,9 sedangkan menurut metode *Economic Order Quantity* total biaya persediaan adalah Rp 53.711.177,61.
3. Pembelian optimal bahan baku PP sablon hijau menurut metode *Economic Order Quantity* adalah 32.525,1 kg. Berbeda dengan pembelian bahan baku PP hijau sablon menurut kebijakan perusahaan selama ini yaitu 21.012 kg.
4. Frekuensi pemesanan bahan baku yang optimal menurut metode *Economic Order Quantity* adalah sebanyak sebanyak 8 kali pembelian. Berbeda menurut kebijakan perusahaan selama ini, perusahaan membeli bahan baku PP Sablon Hijau sebanyak 12 kali dalam satu tahun atau setiap satu bulan satu kali.
5. Metode *Economic Order Quantity* mengharuskan perusahaan memiliki persediaan pengaman untuk bahan baku PP sablon hijau sebesar 13.065,426 kg untuk mengatasi lonjakan permintaan yang mungkin terjadi selama proses produksi. Perusahaan belum menerapkan metode *safety stock* selama ini,

## BAB V PENUTUP

sehingga sering menyebabkan terjadinya kekurangan maupun kelebihan *stock* persediaan bahan baku didalam gudang penyimpanan barang.

6. Titik pemesanan kembali yang diperoleh dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* adalah sebesar 17.267,83 kg. Selama ini perusahaan belum menentukan titik pemesanan kemabali atau *reorder point*.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap CV. Indanung Garuda Plasindo mengenai bahan baku PP sablon hijau untuk pembuatan ember plastik pada tahun 2016, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam penentuan volume pemesanan bahan baku dan menentukan frekuensi pemesanan bahan baku, dikarenakan metode EOQ lebih efektif digunakan dibandingkan dengan kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan selama ini. Alasan perusahaan sebaiknya menggunakan metode Order Quantity (EOQ):
  - Dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) perusahaan dapat mengetahui jumlah yang paling optimal dalam melakukan pemesanan bahan baku. Dengan metode ini dapat dipastikan perusahaan tidak akan mengalami penumpukan bahan baku didalam gudang penyimpanan. Selain itu juga dapat dipastikan perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku (*stock out*) untuk melakukan proses produksi.

*BAB V PENUTUP*

- Kelebihan bahan baku yang dipesan akan mengakibatkan penumpukan didalam gudang penyimpanan, yang akan membuat membengkaknya biaya penyimpanan bahan baku.
  - Kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan, jika proses produksi terhambat otomatis perusahaan tidak akan dapat memenuhi permintaan konsumen.
  - Dengan *metode Economic Order Quantity* bisa terlihat bahwa perusahaan hanya perlu memesan bahan baku PP sablon hijau sebanyak 10 kali dibandingkan menggunakan kebijakan perusahaan selama ini yang memesan bahan baku PP sablon hijau sebanyak 12 kali dalam satu tahun atau satu kali setiap bulannya. Jika frekuensi pemesanan bahan baku semakin sering dilakukan oleh sebuah perusahaan otomatis resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar pula. Sebagai contoh dalam pengiriman bahan baku terdapat kesalahan atau kehilangan bahan baku yang akan dapat merugikan perusahaan.
  - Selain itu juga frekuensi pemesanan bahan baku yang semakin sering akan mengakibatkan biaya pemesanan bahan baku yang besar pula.
2. Perusahaan juga disarankan untuk menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari kehabisan stock (*stock out*) dan juga menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku, sehingga perusahaan dapat mengefisiensikan biaya persediaan bahan baku. Dengan adanya *safety stock* perusahaan tidak akan mungkin kehabisan bahan baku. Jika perusahaan kehabisan bahan baku otomatis

*BAB V PENUTUP*

perusahaan tersebut tidak dapat melakukan produksi yang akan mengakibatkan kerugian.

